

Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun

Sugiana^{1*}, Susanthi Pradini^{2*}, Dwi Jayanti Kurnia Dewi³, Tommy Rizki Prasetyo⁴

^{1,2,3}Universitas Lampung, ⁴Universitas Primagraha

³Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, ⁴Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

*E-mail: ana.sugiana@fkip.unila.ac.id¹, susanthi.pradini7201@fkip.unila.ac.id², dwi.jayanti@fkip.unila.ac.id³, qyqytomy@gmail.com⁴

Article History

Received : 11 Agustus 2022

Revised : 13 Oktober 2022

Accepted : 26 Oktober 2022

Kata Kunci: anak usia dini,
gerak manipulative, motorik
kasar

Abstrak

Banyaknya guru TK yang mengalami kesulitan dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar pada peserta didiknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran motorik kasar, khususnya gerak manipulatif anak usia dini. Pengabdian ini di desain dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) perancangan awal; 2) menyiapkan buku panduan motorik kasar gerak manipulatif; 3) pelatihan; 4) evaluasi kegiatan pelatihan; dan 5) implementasi buku Panduan motorik kasar gerak manipulatif anak usia 4—5 tahun. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan motorik kasar gerak manipulatif anak usia 4—5 tahun pada guru TK sangat efektif dilakukan untuk guru TK. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya perbedaan hasil mean pada pre-test dan post-test sebesar 36. Yang berarti bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK mengenai motorik kasar gerak manipulatif, dengan meningkatnya keterampilan guru maka meningkat pula motorik kasar peserta didik.

Keywords: *early childhood,
gross motor skills,
manipulative movements*

Abstract

The number of kindergarten teachers who have difficulty in providing activities to develop gross motor skills in their students. Based on these problems, this service aims to improve the ability of teachers to provide gross motor learning activities, especially manipulative movements for early childhood. This service is designed with the following steps: 1) initial design; 2) prepare manual manual for gross motor manipulative motion; 3) training; 4) evaluation of training activities; 5) implementation of manual manual manual manipulative movements of children aged 4-5 years. The results of this dedication indicate that gross motor training of manipulative movements for children aged 4-5 years for kindergarten teachers is very effective for kindergarten teachers. This can be explained by the difference in the mean results of the pre-test and post-test of 36. Which means that there is an increase in the knowledge and skills of kindergarten teachers regarding gross motor skills of manipulative movements, with increasing teacher skills, the gross motor skills of students also increase.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan proses perubahan kematangan otot dan syaraf individu dalam bentuk gerak. (Kamtini & Tanjung, 2005) menjelaskan bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik digunakan untuk mengendalikan tubuh. Jika mengacu pada Permendikbud tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan pada aspek motorik antara lain adalah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap dengan tepat, menendang, dan memanfaatkan alat permainan di luar kelas. Aspek motorik menurut Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, pusat syaraf dan otot yang dikoordinasi (Saputra & Rudyanto, 2005).

Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Fungsi dari perkembangan motorik adalah (1) melatih kelenturan dan koodinasi otot jari dan tangan, (2) memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, rohani, dan kesehatan anak, (3) membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, (4) melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berfikir anak, (5) meningkatkan perkembangan emosional anak, (6) meningkatkan sosial anak, dan (7) menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi (Depdiknas, 2008).

Upaya pemberian stimulus dan pelayanan bagi anak usia dini berguna dalam mencapai dan melatih seluruh aspek perkembangan pada diri anak agar proses belajar keterampilan motorik anak dapat berkembang secara maksimal.

Crowley (2014, p. 70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Keterampilan motorik terdiri atas motorik halus dan motorik kasar.

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang suatu benda, dan lain-lain (Soetjningsih, 1995, p. 29). Johnston (2010, p. 53) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah gerakan fisik yang secara luas meliputi keseluruhan tubuh atau anggota badan tertentu termasuk merayap, berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Dimulai dari pengontrolan gerak kepala adalah gerak motorik kasar pertama yang dilakukan pada saat bayi kemudian diikuti oleh bagian tubuh lainnya.

Santroek (2011, p. 13) juga menyebutkan perkembangan keterampilan motorik kasar anak pada usia 4—5 tahun, antara lain a) memantulkan dan menangkap bola; b) berlari dengan jarak satu meter dan berhenti; c) mendorong/ menarik gerobak/ kereta bayi; d) menendang bola 25 cm ke arah target; e) mengangkat objek seberat 5 kg; f) menangkap bola; g) memantulkan bola dengan terkendali; dan h) melakukan empat loncatan dengan satu kaki.

Perkembangan motorik kasar tersebut dibentuk dari beberapa keterampilan gerak, yaitu lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Keterampilan gerak lokomotor yaitu gerak yang terdiri dari keterampilan gerak dasar yang mengharuskan individu untuk

memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain (Gallahue, D. L., John C. O., 2012, p. 223). Gallahue (1996) menjelaskan bahwa gerak nonlokomotor adalah gerak yang menempatkan diri pada posisi tubuh diam, menyeimbangkan tubuh terhadap gaya gravitasi. Gallahue (2012, p. 191) berpendapat bahwa dasar kemampuan gerak manipulatif anak dimulai sejak usia dini ketika anak berinteraksi dengan berbagai objek menggunakan motorik kasarnya, seperti kegiatan melempar, menangkap, dan menendang yang umumnya sebagai bentuk awal kemampuan motorik kasar gerak manipulatif.

Guru TK masih banyak yang belum paham dan mampu dalam mempraktikkan beberapa keterampilan yang dapat membentuk keterampilan motorik kasar tersebut ke peserta didiknya.

Berdasarkan kajian di atas muncul beberapa permasalahan yang terjadi di Lembaga TK terkait dengan proses pembelajaran motorik kasar khususnya gerak manipulatif pada anak usia dini meliputi (1) pembelajaran motorik kasar dilakukan tanpa melalui pemanasan dan pendinginan; (2) guru kadang tidak memberikan demonstrasi dan apersepsi terkait kegiatan yang akan dilakukan sehingga anak sering mengalami kebingungan saat melakukan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun; (3) penetapan indikator penilaian kegiatan anak sering tidak konsisten dan kurang sesuai dengan aspek yang dikembangkan, penilaian yang dilakukan oleh guru dalam menilai aspek motorik kasar kurang sesuai dengan indikator.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada guru dalam memberikan pembelajaran motorik kasar gerak manipulatif untuk anak usia 4—5 tahun. Harapan dilaksanakannya

kegiatan ini adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan kegiatan pada anak untuk mengembangkan motorik kasar pada anak dalam aspek gerak manipulatif. Pengabdian ini berlandaskan asumsi bahwa guru merupakan pembimbing dan fasilitator bagi peserta didiknya dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak khususnya perkembangan fisik motorik anak.

2. METODE

Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan pertama kali dengan cara pembentukan tim dan menentukan pokok masalah kegiatan pengabdian, menentukan kelompok sasaran, menentukan pokok materi pelatihan, menetapkan waktu, tempat kegiatan, serta survei lapangan.

Setelah itu, tim menyiapkan buku panduan motorik kasar gerak manipulatif anak usia 4—5 tahun. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pretest untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana pemahaman peserta pelatihan tentang perkembangan motorik anak usia dini khususnya motorik kasar gerak manipulatif. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif andragogi. Adapun metode kegiatan yang akan digunakan adalah diskusi, seminar, dan simulasi.

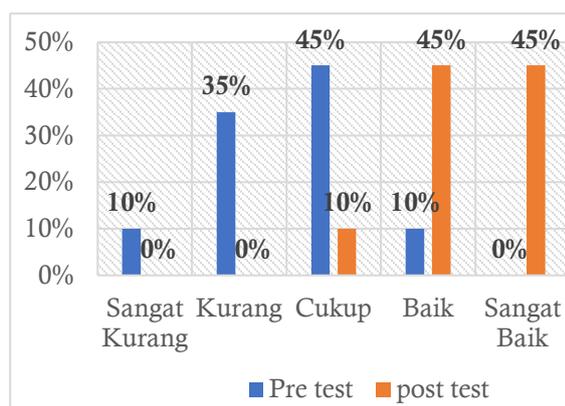
Evaluasi akan dilakukan dengan *post test* dan *peer assessmen*. *Post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan terhadap materi yang dipelajari. *Peer assessmen* untuk menilai kemampuan peserta (guru) dalam memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar gerak manipulatif.

Tahap paling akhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah Implementasi buku panduan motorik

kasar gerak manipulatif anak usia 4—5 tahun. Tahap ini oleh pengabdian dianggap tahap paripurna untuk mengimplementasikan buku panduan secara riil. Selanjutnya, buku panduan diserahkan kepada guru untuk dapat digunakan sebagai sarana mewujudkan perkembangan motorik kasar gerak manipulatif yang optimal sehingga masalah dalam pengabdian ini menjadi terpecahkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas keberhasilan dari kegiatan dalam pelatihan ini dilakukan penilaian untuk digunakan untuk melihat pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan. Hasil dari pengabdian dapat disajikan ke beberapa tabel berikut ini:



Gambar 1. Persentase hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pelatihan yang telah dilakukan memperlihatkan hasil dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan motorik kasar gerak manipulatif. Peningkatan dapat dilihat dari setiap kategori, seperti 1) kategori sangat kurang menurun dari 10% menjadi 0%, 2) kategori kurang menurun dari 35% menjadi 0%, 3) kategori cukup menurun dari 45% menjadi 10%, 4) kategori baik meningkat dari 10% menjadi 45%, dan 5) kategori

sangat baik meningkat dari 0% menjadi 45%. Secara garis besar mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda yang dilakukan tim pengabdian. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dan uji beda antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	Uji Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.145	20	.200*	.944	20	.285
<i>Post-test</i>	.169	20	.136	.916	20	.082

*. *This is a lower bound of the true significance.*
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,200 dan data posttest sebesar 0,136 pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, sedangkan pada uji normalitas Shapiro-Wilk memiliki nilai sebesar 0,285 pada pretest dan nilai sebesar 0,082 pada data post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Data berdistribusi normal dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai sig > dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data normal, maka pengabdian dapat melakukan uji Paired sample T-test. Berikut adalah hasil uji Paired sample T-test menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Paired Samples Statistics				
	Mean	N	SD	SEM	
Pair 1	<i>Pre-test</i>	46.50	20	14.609	3.267
	<i>Post-test</i>	82.50	20	12.927	2.891

Berdasarkan hasil uji Paired T-Test di atas, dapat dilihat bahwa nilai mean pada *pretest* sebesar 46,50, sedangkan nilai mean pada *posttest* sebesar 82,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mean pada $pretest\ 46,50 < posttest\ 82,50$, maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil pelatihan antara sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan.

Keterampilan motorik kasar merupakan aspek yang penting dalam perkembangan anak karena aspek ini berkaitan dengan sistem syaraf yang ada di otak. Gerakan motorik kasar yang berkembang optimal dapat mendukung perkembangan anak secara optimal pula. Stimulasi lingkungan dalam hal ini guru dan orang tua dan kesempatan yang anak miliki untuk bergerak menjadi hal yang penting untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak (Mahmud, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengajarkan dan keterampilan motorik yang tepat pada guru agar stimulasi yang diberikan dapat efektif dan optimal. Selanjutnya, untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Correlations atau Signifikansi

Paired Samples Correlations				
Pair		N	Correlation	Sig.
1	<i>Pre-test</i> & <i>post-test</i>	20	.606	.005

Berdasarkan *output* di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara kedua data tersebut diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,606 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi $0,005 = Probabilitas\ 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan dan keterampilan antara sebelum dan sesudah pelatihan diberikan pada guru TK. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan pada nilai mean pada *pre-test* (46,50) dan *post-test* (82,50).

Hasil *pre-test* pada pelatihan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki guru TK masih kurang mengenai motorik kasar khususnya pada gerak manipulative anak usia dini. Guru kurang paham gerakan dasar/gerakan awal yang harus dilakukan ketika melakukan gerakan melempar, menendang, menangkap, menggelindingkan, mendorong, dan menarik. Namun setelah peserta mendapatkan materi dan mempraktikkan dalam pelatihan, seorang guru mengalami perubahan pengetahuan dan dalam melakukan beberapa gerakan tersebut. Hampir 90% guru menyampaikan bahwa mereka baru tahu jika ada gerakan-gerakan awal/ posisi yang benar dalam melakukan gerakan melempar, menendang, menangkap, menggelindingkan, mendorong, dan menarik sebab selama ini para guru hanya melakukan gerakan tersebut tanpa tahu proses yang benar dalam melakukannya.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa ada perubahan yang sangat signifikan pada guru mengenai konsep gerakan manipulatif. Setelah menerima pelatihan ini, guru mempraktikkan dan memberikan penilaian mengenai gerakan manipulatif berdasarkan indikator yang benar dan pada proses pelaksanaannya. Hal tersebut didukung oleh hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Cendra Romi, dkk. (2018) yang menjelaskan bahwa gerakan-gerakan dasar motorik kasar perlu dilatihkan secara bertahap sehingga dikuasai oleh peserta didik.

4. KESIMPULAN

Hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mean yang signifikan antara hasil pre-test dengan post-test peserta pelatihan motorik kasar gerak manipulative yaitu sebesar 36. Pelatihan sangat efektif dilakukan pada guru TK dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan kegiatan motorik kasar gerak manipulative untuk peserta didik. Pelatihan ini hanya mengenai motorik kasar gerak manipulatif sehingga perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai motorik kasar gerak Lokomotor dan gerak Nonlokomotor

Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87.

Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak* (V. Pakpahan & W. Anugraheni (eds.)). Erlangga.

Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.

Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.

DAFTAR PUSTAKA

Cendra, R. dkk. (2018). Pelatihan Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Guru PAUD. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1).

Crowley, K. (2014). *Child development a practical introduction*. SAGE Publications Ltd.

Depdiknas. (2008). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Depdiknas.

Gallahue, D. L., John C. O., J. D. G. (2012). *Understanding motor development: infants, children, adolescent, adults* (7th ed.). McGraw-Hill International.

Gallahue, D. L. (1996). *Developmental physical Education for Today's Children*. Brown and Benchmark.

Johnston, J., & H, J. (2010). *Early childhood and primary education*. Bell and Bain Ltd.

Kamtini, & Tanjung, H. W. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.

Mahmud, B. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada